

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Identifikasi Masalah

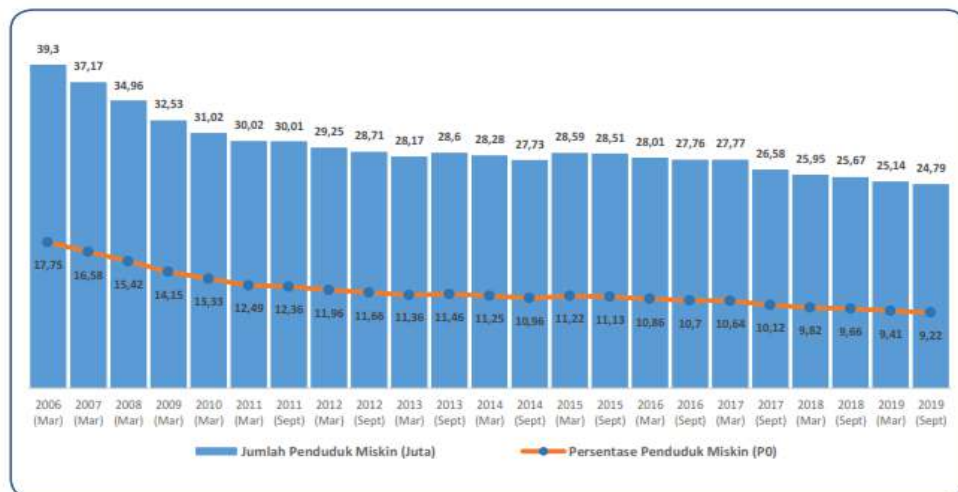
Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dan sedikit di atas garis kemiskinan, menjadikan pertumbuhan ekonomi negara menjadi lamban. Melakukan peningkatan di bidang lain tanpa adanya upaya untuk mengentaskan kemiskinan tentu saja merupakan hal yang tidak mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Untuk itu, pemerintah Indonesia melakukan berbagai program untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan dapat mengarahkan pada penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia khususnya.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masyarakat miskin adalah meningkatkan dan memperluas pelayanan dasar bagi masyarakat kurang mampu. Perluasan pemenuhan hak dan kebutuhan dasar perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu. Pemenuhan hak dasar ini meliputi hak untuk mendapatkan identitas/legalitas, pelayanan kesehatan, kecukupan gizi, akses terhadap pendidikan, rumah tinggal yang layak, penerangan yang cukup, fasilitas sanitasi, dan akses terhadap air minum. Namun, tantangan dalam hal pemenuhan hak dan kebutuhan dasar ini menyangkut ketersediaan layanan dasar dengan penjangkauan oleh masyarakat miskin, serta kelembagaan dan efisiensi sektor publik (Bappenas, 2015).

Berdasarkan Profil Kemiskinan di Indonesia per September 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin sebesar 9,22% atau sebanyak 24,79 juta orang. Garis kemiskinan pada September 2019

tercatat sebesar Rp. 440.538,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp. 324.911,- dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp. 115.627,-. Secara rata-rata, rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,58 orang anggota rumah tangga, maka garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata tercatat sebesar Rp. 2.017.664,-/rumah tangga miskin/bulan (BPS, 2019). Kondisi tingkat kemiskinan pada periode Maret 2006 – September 2019 di Indonesia dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

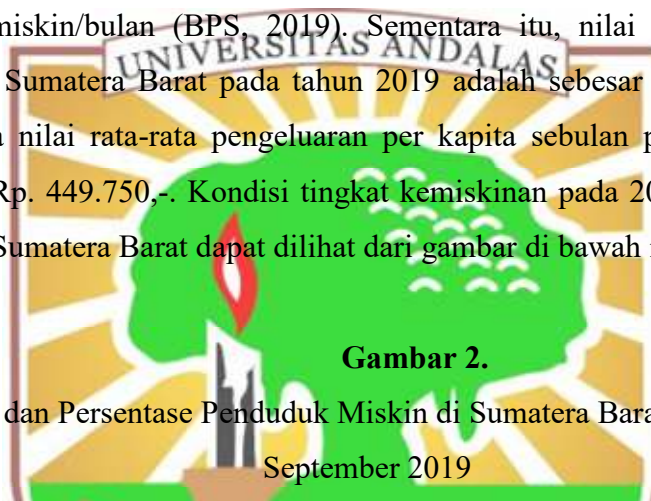
**Gambar 1.**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia pada Maret 2006 – September 2019**



Sumber : Profil Kemiskinan di Indonesia per September 2019

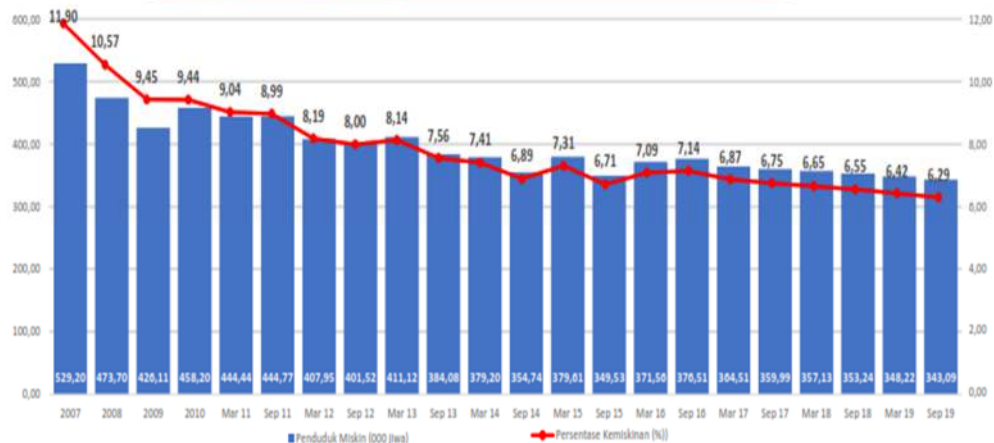
Apabila dilihat dari tahun 2006, tingkat kemiskinan di Indonesia sudah mengalami penurunan yang sangat besar, yaitu dari yang tertinggi sebesar 17,75% atau sebanyak 39,3 juta orang hingga sampai tahun 2019 menjadi 9,22% atau sebanyak 24,79 juta orang. Namun untuk periode September 2013 dan Maret 2015 terdapat pengecualian dimana tingkat persentase kemiskinan meningkat dari 11,36% menjadi 11,46% untuk periode September 2013 dan dari 10,96% menjadi 11,22% untuk periode Maret 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BPS, 2019).

Sementara itu, berdasarkan Profil Kemiskinan di Sumatera Barat per September 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Sumatera Barat adalah sebesar 6,29% atau sebanyak 343,09 ribu orang. Garis kemiskinan pada September 2019 di Sumatera Barat tercatat sebesar Rp. 529.700,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp. 402.003,- dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp. 127.697,-. Secara rata-rata, rumah tangga miskin di Sumatera Barat memiliki 5,09 orang anggota rumah tangga, maka garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata tercatat sebesar Rp. 2.696.173,-/rumah tangga miskin/bulan (BPS, 2019). Sementara itu, nilai Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 2.289.228,-. Sehingga nilai rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk adalah sebesar Rp. 449.750,-. Kondisi tingkat kemiskinan pada 2007 – September 2019 di Sumatera Barat dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



**Gambar 2.**

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Barat pada 2007 – September 2019



Sumber : Profil Kemiskinan di Sumatera Barat per September 2019

Apabila dilihat dari tahun 2007, tingkat kemiskinan di Sumatera Barat sudah mengalami penurunan yang sangat besar, yaitu dari yang tertinggi sebesar 11,90% atau sebanyak 529,20 ribu orang hingga sampai tahun 2019 menjadi 6,29% atau sebanyak 343,09 ribu orang (BPS, 2019). Dari penurunan

tingkat kemiskinan secara umum dapat terlihat bahwa program pemerintah sudah mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang tentunya akan mengarahkan pada pertumbuhan ekonomi negara.

Dari data kemiskinan yang dipaparkan di atas dapat terlihat bahwa program pemerintah sudah mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun, pemerintah belum mampu untuk mencapai pembangunan ekonomi yang merata. Tingkat kemiskinan masih terbilang cukup tinggi dan ketimpangan masih terjadi terutama pada masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap berbagai sarana dan prasarana, salah satunya adalah penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas seringkali terisolir karena mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pelatihan, pekerjaan yang layak, dan alat bantu untuk keseharian agar penyandang disabilitas mampu untuk hidup dengan layak.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada buletinnya mengenai Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia, terdapat sekitar 15 persen penyandang disabilitas dari total keseluruhan masyarakat di dunia. Sekitar 82 persen dari total penyandang disabilitas tersebut berada di negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan yang tentunya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap berbagai sarana dan pra sarana seperti pendidikan, kesehatan, pelatihan, alat bantu, dan pekerjaan yang layak (ILO, 2013).

Garis kemiskinan yang disebutkan sebelumnya merupakan garis kemiskinan rata-rata secara umum, namun apabila penyandang disabilitas dimasukkan ke dalam hitungan statistiknya, garis kemiskinan mungkin akan menjadi lebih rendah lagi. Hal itu terjadi karena penyandang disabilitas membutuhkan biaya yang lebih besar untuk membeli barang-barang untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari seperti kursi roda, braille dan lain-lain. Karena hal tersebut, Zaidi dan Burchardt (2003) mengembangkan sebuah model yang memperlihatkan standar hidup penyandang disabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan yang bukan penyandang disabilitas walaupun pada tingkat *income* yang sama. Rumah tangga dengan penyandang disabilitas harus mengeluarkan pengeluaran yang lebih agar dapat



menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan kata lain, standar hidup rumah tangga diharapkan dapat meningkat seiring dengan peningkatan *income*, namun rumah tangga penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan lebih besar akan memiliki standar hidup yang lebih rendah.

Karena permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai standar hidup dari penyandang disabilitas dengan judul ‘Analisis Standar Hidup Penyandang Disabilitas di Sumatera Barat’.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi standar hidup penyandang disabilitas di Sumatera Barat?
- b. Bagaimana standar hidup penyandang disabilitas di Sumatera Barat?
- c. Bagaimana pengaruh penyandang disabilitas terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat?

## 1.3. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya sebagai pokok bahasan dari penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi standar hidup penyandang disabilitas di Sumatera Barat.
- b. Untuk menilai standar hidup penyandang disabilitas di Sumatera Barat.
- c. Untuk mengkaji pengaruh penyandang disabilitas terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai kemiskinan terutama untuk penyandang disabilitas di Sumatera Barat maupun Indonesia dalam mengatasi ketimpangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori baru yang dapat menyesuaikan dengan permasalahan mengenai kemiskinan dan penyandang disabilitas yang ada saat ini dalam penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi di lingkungan universitas dan Jurusan Ilmu Ekonomi khususnya.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai bahan bacaan atau sumber informasi terkait permasalahan kemiskinan dan penyandang disabilitas.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yang menjelaskan beberapa topik dan penjelasan yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu :

- **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dan alasan mengapa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian.

- **BAB II Kerangka Teori**

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan untuk penelitian dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian, serta kerangka dan hipotesis penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

- **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, yaitu tujuan spesifik penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan untuk penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

- **BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu dengan deskripsi variabel penelitian, teknik analisis, hasil analisis data penelitian, interpretasi hasil analisis data penelitian, serta hasil pengujian hipotesis.

- **BAB V : Ringkasan dan Kesimpulan**

Pada bab ini akan dijelaskan ringkasan penelitian dan rekomendasi untuk permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

